

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi, teknologi saat ini perkembangannya sangat pesat. Banyak platform jejaring sosial yang lahir dalam berbagai model dan tipe yang menjadikan masyarakat rasa penasaran dan ingin selalu mencobanya, dibuktikan dengan membludaknya pembuat konten baru yang bermunculan di banyak platform jejaring sosial. Media sosial bukan saja digunakan untuk wadah komunikasi dan interaksi akan tetapi juga digunakan sebagai tempat berekspresi pribadi dan branding. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat dampak besar kedalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal cara berkomunikasi.

Aplikasi TikTok yang sekarang sedang ramai diperbincangkan dan banyak diminati oleh beragam kalangan di Indonesia. TikTok merupakan media sosial audio visual yang dapat dilihat dan didengar. Anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua mengoperasikanya. Kehadiran media sosial menghadirkan sesuatu yang menghibur bagi masyarakat. Mereka bahkan mungkin tertawa terbahak-bahak jika menggunakan jejaring media sosial TikTok.

Menurut analisis Togi Prima Hasiholan, pada tahun 2020 terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pertumbuhan jejaring sosial, khususnya aplikasi seluler TikTok yang telah menjadi aspek penting dari popularitas budaya

di Indonesia. Fenomena TikTok menjadi sangat umum di Indonesia dan dunia¹. Pengguna dapat mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik melalui platform ini, dan hal ini berdampak pada cara mereka berkomunikasi di dunia nyata. Tren komunikasi yang muncul di TikTok sering kali diadopsi oleh penggunanya, khususnya remaja, dan mempengaruhi gaya bicara mereka.

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat sensitif terhadap efek media sosial karena mereka berada pada tahap ini perkembangan identitas mereka sedang dibentuk. Penggunaan media sosial oleh remaja sering kali berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan membangun hubungan sosial dengan teman-teman sebaya. TikTok menjadi salah satu platform utama dimana remaja dapat berpartisipasi dalam tren dan komunitas global, sekaligus memperkenalkan mereka pada gaya komunikasi baru yang mereka adopsi dalam keseharian mereka.

Komunikasi verbal adalah salah satu bentuk utama interaksi sosial. Gaya komunikasi verbal mencakup cara seseorang menyusun kata-kata, pilihan kosakata, intonasi, serta cara penyampaian pesan. Dalam konteks remaja, komunikasi verbal dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, media massa, dan terutama media sosial. Kehadiran TikTok yang menawarkan berbagai bentuk ekspresi diri melalui dialog dan percakapan telah membawa perubahan pada gaya komunikasi verbal remaja.²

¹ Togi Prima Hasiholan, Rezki Pratami, and Umaimah Wahid, "Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19," *Commiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (August 13, 2020): 70–80, <https://doi.org/10.36341/cmv.v5i2.1278>.

² Hilda Rahmadani Harahap et al., "Peran Komunikasi Verbal dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal di Kelas Manajemen Dakwah-B UIN Sumatera Utara," n.d. Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16028-16042

Pembentukan gaya komunikasi verbal ini tidak dapat dipisahkan dari fenomena yang muncul di TikTok. Remaja sering kali meniru kata-kata, ungkapan, dan intonasi yang mereka lihat dan dengar dari video di TikTok. Konten-konten ini biasanya memiliki daya tarik tersendiri bagi remaja karena keunikannya dan kepopuleran yang dibawa oleh pengguna terkenal di platform tersebut. Hal ini menciptakan budaya komunikasi baru yang dengan cepat menyebar di kalangan remaja.

Menurut riset yang diambil Data Book, TikTok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh masyarakat dunia pada 2021. *Platform* video pendek ini mengungguli beberapa aplikasi di bawah *holding* Meta, yakni Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Menurut riset *AppTopia*, TikTok mencatatkan 656 juta unduhan pada 2021. Posisi kedua ditempati oleh Instagram dengan 545 juta unduhan.³

Pengaruh Tik Tok terhadap komunikasi verbal siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri dapat dilihat dari bagaimana siswa mengadopsi kata-kata, frasa, dan ungkapan. Mereka sering kali menggunakan istilah-istilah populer seperti “kamu bukan lawan yang sepadan,” “cewek strong,” “auto sultan,” “gas pol,” hingga “kamu nanya?” yang berasal dari video TikTok dalam percakapan sehari-hari yang sering muncul di platform tersebut.

Pentingnya penelitian ini juga didorong oleh kekhawatiran tentang dampak jangka panjang dari perubahan gaya komunikasi yang terlalu dipengaruhi oleh media sosial. Apakah perubahan ini akan berdampak positif atau negatif pada

³ Monavia Ayu Rizaty, “TikTok, Aplikasi Yang Paling Banyak Diunduh Pada 2021,” *Databoks*, April 2, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/04/tiktok-aplikasi-yang-paling-banyak-diunduh-pada-2021>.

kemampuan komunikasi remaja dalam jangka panjang menjadi salah satu pertanyaan utama yang perlu dijawab melalui penelitian ini.

Berdasarkan temuan awal peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap permasalahan yang terjadi mengenai perkembangan Tik Tok sebagai media sosial yang populer di kalangan remaja memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan gaya komunikasi verbal siswa MTs Negeri 2 Kota Kediri. Penelitian ini bermaksud untuk memperdalam lebih pengaruh tersebut dan memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan orang tua dalam menghadapi fenomena ini.⁴

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja efek media sosial TikTok dalam pembentukan gaya komunikasi verbal di kalangan siswa MTs negeri 2 kota Kediri ?
2. Apa saja Gaya-gaya komunikasi verbal di kalangan siswa MTs negeri 2 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan mengidentifikasi efek media sosial TikTok dalam pembentukan gaya komunikasi verbal di kalangan siswa MTs Negeri Kota Kediri.

⁴ Hasil wawancara peneliti di MTsN Kota Kediri, pada 21, Juli, 2024.

2. Mengetahui dan mengidentifikasi Gaya- gaya komunikasi verbal di kalangan siswa MTs Negeri Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dalam hasil penelitian ini berharap dapat memperbanyak kajian dalam bidang komunikasi, memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi digital dan menambah literatur akademik terkait dengan interaksi antara media sosial dan perkembangan komunikasi pada remaja di era digital, yang dapat menjadi referensi serupa bagi penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sendiri untuk memperoleh pengalaman langsung dalam mengkaji isu-isu yang relevan dengan dunia pendidikan dan komunikasi, yang dapat menjadi bekal dalam pengembangan pengetahuan pribadi maupun kontribusi terhadap Kampus IAIN Kediri dan masyarakat umum.
- b. Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dan pendidik di MTs Negeri 2 Kota Kediri untuk memahami bagaimana media sosial, terutama Tiktok mempengaruhi cara siswa berkomunikasi, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih relevan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak media sosial terhadap gaya komunikasi sehari-hari dan

membantu mereka mempertahankan gaya komunikasi yang sesuai dalam lingkungan sosial dan akademik.

E. Definisi Konsep

1. Media Sosial TikTok

TikTok adalah platform media sosial berbasis audio visual yang membuat penggunanya untuk membuat, membagikan, dan menemukan berbagai konten video yang berdurasi 15 hingga 60 detik. Didirikan oleh perusahaan teknologi ByteDance⁵, TikTok menjadi sangat populer di kalangan pengguna internet, terutama di kalangan remaja, karena fitur-fitur kreatif yang memungkinkan pengeditan video, penambahan efek, musik latar, dan filter visual yang menarik.

Sebagai media sosial, TikTok berfokus pada interaksi berbasis visual dan audio. Pengguna dapat berpartisipasi dalam tren viral, tantangan, dan berbagai konten hiburan lainnya yang beragam, dari edukasi hingga hiburan. Algoritma TikTok bekerja dengan merekomendasikan video berdasarkan preferensi pengguna dan interaksi sebelumnya, yang menjadikannya sangat personal dan adiktif.

Dari perspektif komunikasi, TikTok memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi secara nonverbal dan verbal melalui video, komentar, serta interaksi dengan konten orang lain. Pengaruh Tik Tok terhadap komunikasi

⁵ Fathiyah Fathiyah, "TikTok Dan Kebebasan Bereksprei Di Ruang Digital Bagi Generasi Z," 2023-02-28 Vol. 6 No. 1 (2023); Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi (n.d.), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35326/medialog.v6i1.4139>.

verbal terutama terlihat melalui penggunaan bahasa, ungkapan, serta gaya bicara yang sering kali ditiru oleh penggunanya. TikTok tidak hanya membentuk interaksi antarindividu, tetapi juga berperan dalam pembentukan identitas sosial dan budaya digital, terutama di kalangan generasi muda.

2. Gaya Komunikasi Verbal

Gaya komunikasi verbal merujuk pada cara seseorang mengungkapkan pesan menggunakan kata-kata, baik secara lisan ataupun tulisan. Komunikasi verbal melibatkan pemilihan kosakata, intonasi, struktur kalimat, serta cara penyampaian yang mencerminkan identitas, latar belakang, dan kepribadian individu atau kelompok yang berkomunikasi.⁶

Gaya komunikasi verbal dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, lingkungan sosial, budaya, pendidikan, serta media yang sering diakses. Dalam konteks remaja, misalnya, gaya bicara bisa berubah sesuai tren, termasuk yang berasal dari media sosial seperti TikTok. Pengaruh ini dapat mencakup penggunaan bahasa slang, intonasi, atau ekspresi verbal yang populer di platform tersebut.

Secara keseluruhan, gaya komunikasi verbal bukan hanya soal bagaimana pesan disampaikan, tetapi juga bagaimana individu menyesuaikan diri dengan konteks komunikasi, seperti formalitas, hubungan antar individu, dan media yang digunakan.

⁶ Parianto Parianto, Siti Marisa, “Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Pembelajaran,” 2022 Vol 11, No 2 (2022) (n.d.), <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.30829/jai.v11i2.14123>.

3. Siswa MTs Negeri 2 Kota Kediri

Siswa MTs Negeri 2 Kota Kediri adalah remaja berusia 12–15 tahun yang menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri, sebuah institusi berbasis Islam setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mereka mendapatkan pendidikan yang menggabungkan kurikulum umum dan agama, serta dibentuk dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Selain itu, lingkungan sekolah menanamkan kedisiplinan dan pengembangan karakter berbasis agama.

Di tengah perkembangan teknologi, siswa MTs Negeri 2 Kota Kediri juga aktif dalam penggunaan media sosial, terutama TikTok. Platform ini memungkinkan mereka mengakses dan membuat konten video pendek yang interaktif, sehingga memengaruhi pola komunikasi dan interaksi sosial mereka. Media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga membentuk kebiasaan berkomunikasi yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

TikTok sebagai media digital memiliki pengaruh terhadap gaya komunikasi verbal siswa MTs Negeri 2 Kota Kediri. Tren yang berkembang di platform ini sering kali diadaptasi dalam percakapan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, media sosial berperan dalam membentuk cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu

1. Artikel jurnal Peran media sosial di era globalisasi pada remaja di surakarta (suatu kajian teoritis dan praktis terhadap remaja dalam perspektif perubahan sosial) oleh Annisa Fitrah Nurriszka. Program Studi Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan dalam pola interaksi yang mencakup komunikasi para remaja, segi bahasa seperti para remaja yang sudah hampir tidak mengerti kromo Inggil, dimana maksudnya mereka para remaja yang tidak seutuhnya mengerti dalam penggunaan bahasa jawa kromo inggil, selain itu perubahan pada fashion atau cara berpakaian para siswa yang kebarat-baratan dan menjadi kiblat bagi mereka sehingga banyak yang tidak percaya diri dalam menggunakan batik khas Indonesia. Sehingga para remaja banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang oleh para siswa dianggap sebagai kiblat dan perlahan bisa saja kebudayaan Indonesia terlupakan. Persamaan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana efek media sosial di era globalisasi ini sangat berpengaruh dalam pembentukan sosial yang terjadi pada beberapa remaja. Perbedaan penelitian terdahulu bukan hanya fokus pada gaya bicara melainkan juga Pembentukan ini mencakup pada pembentukan pola interaksi, aspek bahasa, gaya berpakaian, dan lainnya

yang dilibatkan oleh pengaruh dari kebudayaan barat yang masuk melalui media sosial.⁷

2. Artikel Jurnal Fenomena Hate Speech Di Media Sosial dan Konstruksi Sosial Masyarakat oleh Muhammad Arif Hidayatullah Bina. Program studi komunikasi dan penyiaran islam Universitas Ar-Raniry Banda aceh. Hasil dari penelitian ini fenomena ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial tidak berdaya di hadapan beragam konten media sosial yang berseliweran dilaman media sosial. Ketidakberdayaan ini kemudian yang menjadi potensi terbentuknya konstruksi sosial baru di masyarakat. Bak pisau bermata dua, kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial juga berbarengan dengan memunculnya masalah sosial baru seperti hate speech dan sikap intoleransi yang diekspresikan melalui beragam konten dan fitur yang tersedia di media sosial. Meskipun hanya diekspresikan melalui media sosial, tindakan hate speech dan sikap intoleransi di media sosial ini juga berdampak pada kehidupan sosial masyarakat bahkan membentuk satu realitas dan konstruksi sosial baru di masyarakat. Persamaannya bertujuan untuk mendeskripsikan dampak media sosial pada kehidupan sosial masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu bukan terfokus pada gaya komunikasi tetapi tindakan hate speech dan sikap intoleransi di media sosial ini juga berdampak pada kehidupan sosial

⁷ Annisa Fitrah Nurriszka, "Peran Media Sosial Di Era Globalisasi Pada Remaja Di Surakarta (Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis Terhadap Remaja Dalam Perspektif Perubahan Sosial)" Vol 5, No 1 (2016) (n.d.), <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.20961/jas.v5i1.18198>.

masyarakat bahkan membentuk satu realitas dan konstruks sosial baru di masyarakat.⁸

3. Artikel Jurnal Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Gaya Komunikasi Siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat oleh Yoana Lestonac Elita Wumbu, Dion Eriend, Ilmu Komunikasi Universtias Dharma Andalas Jl. Sawahan No. 103A. Simpang Haru, Padang, Sumatera Barat . Hasil penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dunia luar bagi anak-anak seperti media social Tik-Tok dalam membangun karakter anak-anak terhadap gaya komunikasinya kepada orang yang lebih tua dan kepada lingkungan di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada 167 siswa yang dimana pengisian kuisisionernya di dampingin oleh orang tua siswa. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara Media Sosial Tik Tok terhadap gaya komunikasi. Hal ini sesuai dengan perhitungan peneliti dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010, yang menggunakan Uji-Correlations diperoleh nilai $t(\text{hitung}) > t(\text{table})$ yaitu $7.091 > 1.656$. Hal ini berarti semakin meningkat media social yang ada maka gaya komunikasi akan semakin meningkat. Persamaannya bertujuan untuk Media social tik tok selalu memberikan efek bagaimana pengaruh dunia luar bagi anak- anak seperti media social Tik-Tok dalam membangun karakter anak-anak terhadap gaya

⁸ Muhammad Arif Hidayatullah Bina, "Fenomena Hate Speech Di Media Sosial Dan Konstruks Sosial Masyarakat," 2021 Vol.4 No.1 Tahun 2021 (n.d.), <https://doi.org/DOI:10.22373/jp.v4i1.8814>.

komunikasinya kepada orang yang lebih tua dan kepada lingkungan di sekitarnya. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi.⁹

4. Artikel Jurnal Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa oleh Elsa Puji Juwita, Dasim Budimansyah, Siti Nurbayani. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peranan media sosial dapat berpengaruh terhadap gaya hidup remaja di SMA Negeri 5 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Simpulan penelitian ini intensitas pengguna media sosial saat ini semakin meningkat. Media sosial digunakan sebagai alat komunikasi maupun hiburan di kalangan remaja perkotaan. Berkembangnya media sosial memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi penggunanya. Pembelajaran sosiologi dapat dimanfaatkan sebagai contoh gaya hidup remaja saat ini sebagai upaya membina karakter remaja dalam menghadapi era globalisasi. Sama-sama bertujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana efek media sosial dapat membentuk terhadap gaya hidup remaja. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif, dan penelitian terdahulu

⁹ Yoana Lestonac Elita Wumbu and Dion Eriend, "Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat," 2021-11-30 Vol. 1 No. 3 (2021): (n.d.), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.47233/jkomdis.v1i3.193>.

berfokus pada gaya hidup sedangkan penelitian ini pada gaya komunikasi verbal.¹⁰

5. Artikel Jurnal Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar oleh Izza Nabilah Agustyn , Suprayitno, Universitas Surabaya. Hasil penelitian ini penggunaan media sosial Tik-Tok pada siswa SD kelas VI digunakan untuk mencari hiburan dan menggunggah hasil kreativitas. Konten yang disukai siswa pun beragam diantaranya konten tentang edit video, *K-POP*, menari, memasak, *meme*, berita *viral*, islam, *anime* dan kucing. Dampak bermain Tik-Tok terhadap sopan santun anak yaitu anak menjadi lebih acuh terhadap sekitar jika sudah asyik membuka aplikasi Tik-Tok. Selain itu jika anak sudah membuka Tik-Tok, mereka akan menghabiskan waktu ber jam-jam untuk mengakses konten di aplikasi ini. Karena itu diperlukannya pengawasan dan bimbingan dari orang tua dan guru agar anak tidak kecanduan media sosial. Untuk membangun karakter sopan santun, guru dan orang tua sudah berupaya untuk menanamkan karakter baik pada anak. Upaya yang mereka lakukan diantaranya memberikan nasihat, contoh teladan, pembiasaan dan juga pemberian punishment jika anak berperilaku buruk dan reward jika anak berperilaku baik. Memiliki kemiripan mengangkat pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan penelitian media TikTok serta fokus targetnya yaitu pada siswa. Perbedaan penelitian terdahulu muncul karena berfokus pada penggunaan TikTok, dampak, serta upaya yang dilakukan guru dan orang tua selama ini untuk

¹⁰ Annisa Fitrah Nurriszka, "Peran Media Sosial Di Era Globalisasi Pada Remaja Di Surakarta (Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis Terhadap Remaja Dalam Perspektif Perubahan Sosial)."

menanamkan perilaku sopan santun. Sedangkan peneliti sekarang fokus kepada pembentukan gaya bicara diakibatkan dengan penggunaan media Tik-Tok.¹¹

6. Artikel Jurnal Implementasi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Kegiatan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara. Oleh Siti Asiyah Fakultas Komunika dan Desain Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara. Hasil dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk Implementasi Komunikasi Verbal dan Non-verbal dalam Kegiatan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan, data yang diperoleh melalui wawancara bebas, observasi partisipan, serta dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan public speaking santri di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara bahwa: (1) Bentuk komunikasi verbal yang diimplementasikan pada kegiatan Public speaking berupa kata-kata yang diucapkan, penggunaan bahasa serta pemahaman makna dari materi yang disampaikan oleh pembicara. (2) Bentuk komunikasi non-verbal yang diimplementasikan dalam kegiatan public speaking santri di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati Putri berupa isyarat spasial dan temporal, isyarat visual meliputi (kinesik, ekspresi wajah dan kontak mata), isyarat tangan, serta penggunaan isyarat vokal yang meliputi paralinguistik berupa kualitas suara dan vokalisasi.¹²

¹¹ Izza Nabilah Agustyn, "Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar," 2022-06-08 Vol 10 No 04 (2022) (n.d.).

¹² Siti Asiyah, "Implementasi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Kegiatan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara," N.D.

7. Artikel Jurnal Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens oleh Nurhalima Tambunan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan beraneka ragamnya jenis teknologi komunikasi massa pada manusia saat ini telah mampu mempengaruhi khalayak dan individu. Pengaruh media massa terhadap individu dapat melalui jalur satu tahap (one step folow) dan jalur dua tahap. Sedangkan komunikasi dua tahap (Two step Flow) adalah proses komunikasi ketika media massa mempengaruhi individu melalui opinion leader. Model aliran dua tahap adalah suatu study yang berorientasi kepada efek. Asumsi model aliran dua tahap adalah efektivitas komunikasi massa terjadi pada tahap pertama melalui opinion leader. Tanpa peran opinion leader, komunikasi massa terbatas sekali efektivitasnya terhadap khalayak. Tahap selanjutnya pemuka pendapat akan menyebarluaskan ide ide yang difahaminya dari media massa kepada masyarakat luas. Memiliki Kemiripan membahas komunikasi massa pada saat ini Dengan beraneka ragamnya jenis teknologi komunikasi massa pada manusia, telah mampu mempengaruhi khalayak dan individu. Perbedaan penelitian terdahulu muncul karena berfokus pada proses komunikasi ketika media massa mempengaruhi individu melalui opinion leader. Sedangkan penelitian ini fokus pada efek media sosial TikTok dapat mempengaruhi gaya komunikasi verbal.¹³

¹³ Nurhalima Tambunan, "Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens," 2018-04-09 Vol. 4 No. 1 (2018): Jurnal Simbolika April, no. Issue: Vol. 4 No. 1 (2018): Jurnal Simbolika April (n.d.), <https://doi.org/DOI: 10.31289/simbolika.v4i1.1475>.